BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis empiris. Pendekatan secara yuridis adalah pendekatan dari segi peraturan perundang-undangan dan norma-norma hukum sesuai dengan permasalahan yang ada, sedangkan pendekatan empiris adalah menekankan penelitian yang bertujuan memperoleh pengetahuan peraturan perundang-undangan yang menyangkut permasalahan penelitian berdasarkan fakta yang ada.[1] Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Pendirian toko swalayan di Kabupaten Tulungagung Berdasarkan hukum positif dan Fiqih Siyasah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penentuan lokasi penelitian harus benar-benar dipertimbangkan sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan dan tercapainya tujuan penelitian itu sendiri. Lokasi penelitiannya adalah di wilayah kabupaten Tulungagung dengan alasan pendirian toko swalayan di kecamatan Ngunut, belum sepenuhnya merealisasi Perda Nomor 6 Tahun 2010, hal ini ditunjukkan dari jarak antar minimarket kurang dari 500 meter,

---

[1] Ronny Hanitijo Soemitro, *Metode Penelitian Hukum Dan Jurimetri*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2007, halaman 40.

selain itu jam buka pukul 07.00-22.00 WIB untuk Indomaret, dan jam 08.00-22.00 untuk Alfamart, sedangkan ketentuan dari Perda buka jam 09.00-22.00 WIB. Dengan demikian, jelaslah bahwa belum sepenuhnya minimarket di kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung menerapkan Perda yang berlaku, sehingga diperlukan sosialisasi, sehingga peraturan daerah dapat terealisasikan dengan tertib dan aman.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti 6 toko swalayan di Kecamatan Ngunut, yaitu Indomaret 1 (), Indomaret 2 (), Alfamart 1 (), Indomaret 3 (), Indomaret 4 (), dan Alfamart 2 ().

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh. Sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan dan melibatkan diri dalam melakukan penelitian dan membangun hubungan baik dengan subjek penelitian. Waktu digunakan dalam penelitian ini selama 2 bulan terhitung tanggal 31 Agustus sampai dengan 31 Oktober 2019 pada saat pengambilan data terkait fokus penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Primer

Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari pengelola toko swalayan yaitu Bapak Heri Fitrianto selaku kepala Indomaret Ngunut 1, Bapak Agus Widodo selaku Manager Indomaret 2, Bapak Aris selaku Kepala Alfamart Ngunut 1, Ibu Sita Selaku karyawati Alfamart Ngunut 2, Ibu Siti (bukan nama sebenarnya) selaku warga Ngunut sekitar toko swalayan, Bapak Eko Bagus selaku pegawai kecamatan Ngunut dan Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kabupaten Tulungagung yaitu Bapak Setiono selaku Kabid Perijinan Jasa Usaha dan Bapak Chanif Djatmiko Nugroho selaku kepala bidang layanan informasi.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan yaitu pengelola minimarket, pegawai kecamatan dan BPPT (Badan Pelayanan Perijinan Terpadu) dan masyarakat sekitar Ngunut.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).[2] Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari bahan hukum primer yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018, Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2010, Al-Qur'an, dan Al-Hadits, Kaidah-kaidah fiqhiyyah bahan hukum sekunder berupa buku penunjang, jurnal dan artikel ilmiah, dan bahan non hukum seperti tulisan para ahli di media baik *online* maupun offline serta data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Pendirian Pasar Modern di Kabupaten Tulungagung Berdasarkan hukum positif dan Fiqih Siyasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.[3]

---

[2]Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55.
[3]Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 143.

Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.[4] Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi, yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.[5]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada toko swalayan di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Tahap berikutnya dilakukan terfokus (*focused observation*). Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan diantara kategori-kategori. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada situasi sosial yaitu:

a. Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu sosial berlangsung yaitu situasi dan keadan sosial di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

---

[4]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 91.
[5]*Ibid*., hal. 69.

b. Para pelaku pada suatu situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya) di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
c. Kegiatan atau aktivitas yang berlangsung pada situasi sosial di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung
d. Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktivitas atau kegiatan di suatu situasi sosial (tindakan-tindakan) di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung
e. Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung
f. Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara.

Demikian beberapa peristiwa juga diobservasi, yaitu terkait jam operasional toko swalayan dan jarak antar toko swalayan menggunakan teknologi yaitu mesin penghitung jarak dari ponsel pintar. Tanpa melakukan observasi tersebut, maka musthail penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan. Dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri dan berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian, peneliti mengamati dan jam operasional toko swalayan dan

radius jarak antar toko swalayan kemudian mengumpulkan data hasil observasi secara sistematis.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.[6] Peneliti mewawancarai pengelola toko swalayan yaitu Bapak Heri Fitrianto, Agus Widodo, Aris dan Sita selaku pengelola toko swalayan. Bapak Eko Bagus selaku pegawai kecamatan dan Bapak Setiono selaku Kabid Perijinan Jasa Usaha dan Bapak Chanif Djatmiko Nugroho selaku kepala bidang layanan informasi Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten Tulungagung yang berkaitan dengan Pendirian toko swalayan di Kabupaten Tulungagung berdasarkan hukum positif dan Fiqih Siyasah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.[7] Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data

[6] Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal. 113.
[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 20.

yang berupa lembar negara republic Indonesia Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018, Peraturan Daerah Kabupaten Tulungaung Nomor 6 Tahun 2010, buku-buku dan jurnal-juranl ilmiah terkait izin pendirian toko swalayan, dan buku-buku Fiqih Siyasah, Kitab hadits dan Al-Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.[8] Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: l) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays)* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*/ *veriffication*).

[8] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1 Penulisan Peper, Skripsi, Teshis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 87.

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap. Peneliti membuang atau mereduksi data yang tidak masuk atau melenceng dari data yang dibutuhkan peneliti. Sehingga data yang dihasilkan hanya data-data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan

kalimat yang diarnbil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Sehingga data yang disajikan adalah data yang sudah tepat dan benar yang sudah lolos dari proses reduksi, sehingga akhirnya data yang disajikan berupa paparan yang sesuai dengan fokus masalah yaitu pendirian toko swalayan di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung berdasarkan PP nomor 24 Tahun 2018 dan Fiqih Siyasah.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Data akhir dari penelitian ini merupakan kesimpulan dari paparan data yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung yang kemudian data ini dianalisis dengan tinjauan hukum positif yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 dan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 6 Tahun 2010 serta Fiqih Siyasah.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, sebagaimana menurut Miles dan Hiberman yang dikutip oleh Sugiono, sebagai berikut:[9]

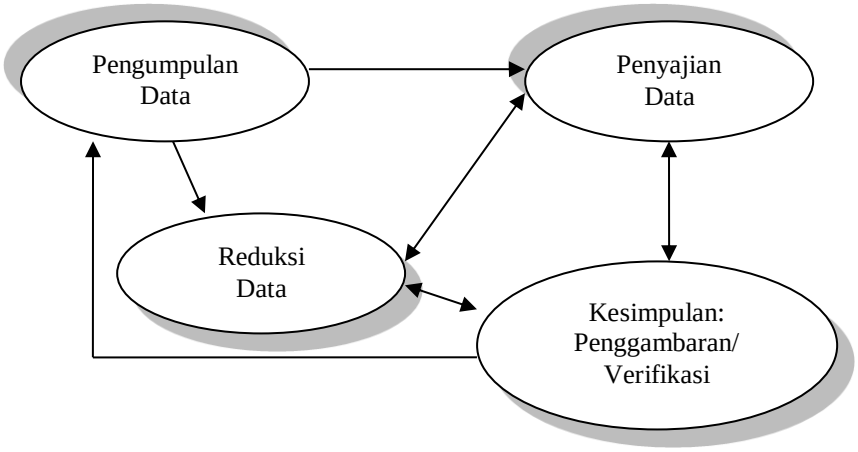

Bagan 3.1 Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[10] Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, dan triangulasi metode.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015. Cet. Ke-22. Hal. 338

[10] Ibid..., hal. 330

pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[11] Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan metode yaitu peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Dalam hal ini antara data hasil observasi dengan data hasil wawancara diperoleh data yang sejalan. Sehingga proses pengecekan keabsahan data berjalan lancar dan mudah.

[11]Ibid..., hal. 331